

Analisis Perilaku dan Prestasi Belajar Wirausaha Mahasiswa melalui Penerapan Project Based Learning bermuatan Technopreneurship

Niken¹, Elfizon²,

¹²Jurusan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang
Jln. Prof Dr. Hamka Air Tawar, Padang, Indonesia
nikenvanti055@gmail.com¹

Abstract— This study aims to find out whether or not entrepreneurial behavior and learning achievement in industrial electrical installation courses through the application of project-based learning models loaded with technopreneurship. And to find out there is an increase between entrepreneurial behavior and student learning achievement before applying project-based learning loaded technopreneurship and entrepreneurial behavior and learning achievement after applied project-based learning loaded technopreneurship at Padang State University. This research uses quantitative approaches with research methods. The instrument used is a questionnaire response of student entrepreneurial behavior to project-based learning and student value data to project-based learning. The subjects in this study were D4 students who took industrial electrical installation courses including grades 3 TEIB 1 and 3 TEIB 2 amounting to 30 people. Analysis of instrument data in this study using the help of SPSS 25.0.0 and Microsoft Excel programs. The results of this study show that: (1) Entrepreneurial behavior towards the application of project-based learning loaded technopreneurship that has been applied is emerging and effective to improve entrepreneurial behavior from the results of research that shows in the high category (2) Student learning achievement towards the application of project-based learning loaded with technopreneurship that has been applied is also emerging and effective to improve student entrepreneurial learning achievement from research results that show a high category.

Keywords— Entrepreneurial Behavior, Learning Achievement, Project-Based Learning Model, Technopreneurship.

Abstrak— Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah muncul tau tidaknya perilaku wirausaha dan prestasi belajar pada mata kuliah instalasi listrik industry melalui penerapan model *project based learning* bermuatan *technopreneurship*. Dan untuk mengetahui adanya peningkatan anatra perilaku wirausaha dan prestasi belajar sebelum diterapkan *project based learning* bermuatan *technopreneurship* dan perilaku wirausaha dan prestasi belajar setelah diterapkan *project based learning* bermuatan *technopreneurship* di Universitas Negeri Padang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *research methods*. Instrumen yang digunakan adalah angket respon perilaku wirausaha terhadap *project based learning* dan data nilai mahasiswa terhadap *project based learning*. Subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa D4 yang mengambil mata kuliah Instalasi Listrik Industri di antaranya kelas 3 TEIB 1 dan 3 TEIB 2 berjumlah 30 orang. Analisis data instrument pada penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 25.00 dan microsoft excel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Perilaku wirausaha terhadap penerapan *project based learning* bermuatan *technopreneurship* yang telah di terapkan ini muncul dan efektif untuk meningkatkan perilaku wirausaha dari hasil penelitian yang menunjukkan di kategori tinggi (2) Prestasi belajar mahasiswa terhadap penerapan *project based learning* bermuatan *technopreneurship* yang telah diterapkan muncul dan efektif untuk meningkatkan prestasi belajar wirausaha dari hasil penelitian yang menunjukkan kategori tinggi.

Kata Kunci— Perilaku Wirausaha, Model Project-Based Learning, Technopreneurship

I. PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk dan menciptakan masyarakat sesuai dengan yang di harapkan. Dengan adanya pendidikan, apa yang dicita citakan masyarakat dapat diwujudkan melalui anak didik sebagai generasi masa depan [1]. Pendidikan di pandang sebagai proses belajar yang bertujuan untuk memangun manusia dengan pengetahuan dan keterampilan [2]. Sebagai seorang pendidik, pendidik di tuntut untuk memiliki kemampuan mengajar yang baik dan benar, maka dari itu, untuk mengikuti tuntutan tersebut, seorang pendidik harus mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran

yang tepat dan sesuai dengan pokok bahasan yang akan di sampaikan, serta mempertimbangkan kemampuan peserta didik. Minat yang menunjang belajar ialah minat kepada bahan / mata pelajaran dan kepada guru yang mengajarnya [3] Metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik sebaiknya selalu memperhatikan faktor peserta didik yang berperan sebagai subjek belajar. Kemampuan serta cara belajar peserta didik dengan peserta didik lainnya itu berbeda. Perbedaan tersebut menyebabkan adanya kebutuhan yang berbeda dari setiap individu. Hal ini bukan berarti bahwa pembelajaran harus di ubah menjadi pembelajaran individual, melainkan di perlukan sebuah pembelajaran agar terpenuhinya kebutuhan individual siswa. Belajar merupakan

suatu proses aktif yang memungkinkan manusia untuk menemukan hal hal baru di luar informasi yang diberikan kepada dirinya [4]. Karena itu di dalam pelajaran pun tidak pernah terjadi proses dalam otak, akibatnya timbul kesulitan [5]

Model pembelajaran mengarah pada desain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dengan model pembelajaran project based learning ini, guru dapat membantu peserta didik memperoleh informasi, ide, ketrampilan, cara berfikir dan mengekspresikan ide diri sendiri [6]. Model pembelajaran Project Based Learning atau pembelajaran berbasis proyek ini mendorong tumbuhnya kreativitas, kemandirian, tanggung jawab, kepercayaan diri, serta berpikir kritis dan analisis pada peserta didik [7]. Dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek ini dapat membantu peserta didik lebih aktif, kreatif dan dapat mendorong peserta didik untuk meningkatkan keberanian dan mengungkapkan pendapat serta kemampuan untuk bekerja sama dalam memecahkan masalah sehingga menghasilkan sebuah produk atau karya yang dibuat oleh peserta didik itu sendiri [8]. Selama ini pendidik (guru) di Indonesia masih kurang dapat memahami ketrampilan berpikir kreatif dan bagaimana mengembangkannya pada peserta didik [9].

Ketidakseimbangan antara kecepatan kelulusan dengan penyerapan tenaga kerja menyebabkan adanya banyak tenaga terdidik tidak mendapatkan pekerjaan [10]. Oleh karena itu, perguruan tinggi, di dorong untuk mengubah cara berpikir mahasiswa dari pencari kerja (jobseeker) menjadi pencipta pekerjaan (jobcreators). Salah satu cara mengubah adalah dengan memberikan materi kewirausahaan. Technopreneurship merupakan sebuah incubator bisnis berbasis teknologi, yang memiliki wawasaan untuk menumbuh kembangkan jiwa kewirausahaan di kalangan generasi muda, khususnya mahasiswa sebagai peserta didik dan merupakan salah satu strategi terobosan baru untuk meniasasi masalah pengangguran intelektual yang semakin meningkat. Semoga dengan munculnya generasi Technopreneurship dapat memberikan solusi atas permasalahan jumlah pengangguran intelektual yang ada saat ini [11]. Relevansi antara mutu perguruan tinggi dan kebutuhan dunia industri masih rendah, meskipun akses masyarakat terhadap pendidikan tinggi terus meningkat. Hal tersebut tercermin dari rendahnya serapan tenaga kerja para lulusan perguruan tinggi, pemerintah masih menghadapi persoalan tingginya angka pengangguran terdidik. Faktor lain yang menyebabkan tingginya angka pengangguran yang terdidik yaitu lemahnya jiwa entrepreneurship yang disebabkan sistem pembelajaran yang di implementasikan di pendidikan tinggi lebih memfokuskan pada ketepatan lulus dan kecepatan mendapatkan pekerjaan yang mengesampingkan kesiapan untuk menciptakan lapangan kerja.

Relevansi antara mutu perguruan tinggi dan kebutuhan dunia industri masih rendah, meskipun akses masyarakat terhadap pendidikan tinggi terus meningkat [12]. Hal tersebut tercermin dari rendahnya serapan tenaga kerja para lulusan perguruan tinggi. Pemerintah masih menghadapi persoalan tingginya angka pengangguran terdidik.

Penelitian terdahulu membuktikan bahwa faktor kepribadian seperti kebutuhan prestasi berpengaruh

terhadap minat wirausaha. Temuan dari sejumlah penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti ternyata masih memiliki perbedaan diantaranya menemukan bahwa kebutuhan akan prestasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Selain itu, sifat sifat watak dapat disimpulkan dengan sifat dan perilaku [13]. Perilaku pada dasarnya berorientasi tujuan, pada umumnya dimotivasi oleh keinginan untuk memperoleh tujuan tertentu, perilaku kewirausahaan seseorang adalah hasil dari sebuah kerja yang bertumpu pada konsep dan teori bukan karna sifat kepribadian seseorang atau berdasarkan intuisi [14]. Maka di lakukan penelitian tentang Analisis Prestasi Dan Perilaku Wirausaha Mahasiswa Yang Sudah Diterapkan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Bermuatan *Technopreneurship* Pada Mata Kuliah Instalasi Listrik Industri. Pembelajaran technopreneurship pada pendidikan vokasi dengan sendirinya mendorong mahasiswa untuk memikirkan dan mengembangkan ide ide kreatif dari mempelajari beberapa perilaku wirausaha, serta mengembangkan ide bisnis yang telah ada pada mata kuliah yang di pelajarnya. [15]

Berdasarkan uraian di atas tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis perilaku wirausaha mahasiswa pada mata kuliah instalasi listrik industri melalui penerapan *project based learning* bermuatan *technopreneurship* serta untuk menganalisis prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah instalasi listrik industri melalui penerapan *project based learning* berbasis *technopreneurship*, dan manfaat pada penelitian ini bagi mahasiswa dapat melihat hasil yang telah diraihny dan untuk dapat membuka lapangan pekerjaan.

II. METODE

Pada penelitian ini menggunakan metode research, yaitu cara cara yang dilakukan oleh peneliti dalam merancang, melaksanakan, pengolah data dan menarik kesimpulan berkenaan dengan masalah penelitian tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan jenis studi korelasional. Deskriptif korelasional yaitu suatu penelitian yang di maksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status yang berhubungan mengenai suatu gejala yang ada, yaitu gejala yang terjadi pada saat penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang mengambil mata kuliah listrik industri dengan jumlah 30 orang yaitu 2 kelas 3 TEI A dan kelas 3 TEI B.

Instrument penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket yang di susun menurut Skala likert, variabel yang di ukur di jabarkan menjadi indikator variabel, indikator perilaku wirausaha dan sub indikator dapat di lihat pada tabel 1 sedangkan variabel prestasi belajar mahasiswa berada tabel 2.

Teknik pengolahan data yang di gunakan pada penelitian ini adalah penyebaran kuesioner atau angket yang terdiri dari 40 pernyataan yang sudah di uji validitas dan uji reabilitas. Data yang di dapatkan di analisis menggunakan Microsoft Excel di lajukan dengan cara mentabulasi data ke dalam lima kategori untuk melihat tingkat pencapaian responden.

Penelitian ini di lakukan berdasarkan kategori pernyataan pada angket dari Teori Sugiyono (2018:152) berdasarkan

skala likert yang memiliki 5 kategori penelitian yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS) di konversikam menjadi Sangat Tinggi (ST), Tinggi (T), Sedang (Sd), Rendah (R), Sangat Rendah (SR) guna mengkategorikan hasil dari penelitian ini pada variabel yang telah di olah dengan bantuan SPSS versi 25.00

TABEL 1. VARIABEL PERILAKU WIRUSAHA

No	Indikator	No Butir Pernyataan	Jumlah
1	Berani mencoba	1,2,3,4,5	5
2	Berani gagal	6,7,8,9,10	5
3	Emosi dalam bisnis	11,12,13,14,15	5
4	Kreatif	16,17,18,19,20	5
5	Percaya diri	21,21,23,24,25	5
6	Berorientasi pada tugas dan hasil	26,27,28,29,30	5
7	Berani mengambil resiko dan suka tantangan	31,32,33,34,35	5
8	Berjiwa pemimpin	36,37,38,39,40	5
Jumlah		40	

Sumber : Hasil olahan data 2021

TABEL 2. VARIABEL PRESTASI BELAJAR

No	Rincian Penilaian				NILAI AKHIR
	UTS	UAS	TUGAS	LAIN	
1.	80.00	100.00	77.31	100.00	85.92
2.	80.00	100.00	77	100.00	85.92
3.	60.00	100.00	77.31	93.75	80.30
4.	80.00	100.00	77.31	100.00	85.92
5.	80.00	96.67	77.31	100.00	85.09
6.	80.00	100.00	77.31	93.75	85.29
7.	80.00	100.00	77.31	100.00	85.92
8.	80.00	100.00	77.31	100.00	85.92
9.	75.00	59.17	65.38	100.00	69.69
10.	75.00	85.83	77.31	100.00	81.13
11.	43.00	89.17	63.58	87.50	67.22
12.	85.67	100.00	77.31	93.75	86.71
13.	25.83	54.17	77.31	100.00	60.92
14.	50.00	72.50	77.31	100.00	71.54
15.	76.67	97.50	77.31	93.75	83.84
16.	85.00	89.17	57.00	93.33	78.68
17.	40.00	0.00	0.00	0.00	12
18.	90.00	97.50	72.67	93.33	87.38
19.	0.00	0.00	0.00	60.00	6
20.	90.00	97.50	77.67	100.00	89.55
21.	95.00	97.50	72.67	93.33	88.88
22.	65.00	87.50	62.00	60.00	70.35
23.	95.00	97.50	72.67	80.00	87.55
24.	65.00	72.50	57.00	86.67	67.01
25.	71.67	88.33	72.67	93.30	79.13
26.	67.50	100.00	72.67	86.67	80.71
27.	70.00	72.50	62.00	60.00	67.35
28.	95.00	90.00	72.67	100.00	87.30
29.	80.00	100.00	72.67	100.00	85.80
30.	92.50	94.17	72.67	100.00	87.80

Sumber : Hasil olahan data 2021

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil data pada penelitian ini berupa respon yang diberikan para responden yang telah di sebar melalui google form. Untuk variabel perilaku wirausaha mahasiswa D4 Teknik Elektro Industri Fakultas Teknik Elektro Universitas Negeri Padang yang di kumpulkan melalui kuesioner atau angket yang di sebarakan kepada 30 responden penelitian dengan Analisis Perilaku Wirausaha Mahasiswa. Di bawah ini hasil penelitian Analisis Perilaku Wirausaha berdasarkan masing masing sub indikator :

A. Variabel Perilaku Wirausaha

1) Sub Indikator Berani Mencoba

Wirausaha adalah orang yang tidak mudah percaya sebelum mencoba, meski di saat mencobanya keyakinan hampir goyah karna kendala yang di alami. Seandainya kita berani mencoba dan kita lebih tekun dan ulet, maka pasti yang namanya kegagalan itu tak akan pernah ada

TABEL 3. INDIKATOR BERANI MENCoba

Kategori	Skor	F	Persentase (%)
Sangat Setuju	$\geq 25,4$	0	0
Setuju	$19,8 < 25,4$	21	69,3
Kurang Setuju	$14,2 < 19,8$	7	23,1
Tidak Setuju	$8,6 < 14,2$	2	6,6
Sangat Tidak Setuju	$< 8,6$	0	0
Total		30	100

Sumber : Hasil olahan data 2021

Berdasarkan perhitungan statistik variabel perilaku wirausaha mahasiswa pada indikator berani mencoba pada tabel 3 setelah di analisa menggunakan software 25.00 berada pada klasifikasi skor $19,8 < 25,4$ menunjukkan “tinggi” dengan frekuensi 7 orang dengan persentase 69,3 %.

1) Sub Indikator Berani Gagal

Hanya orang yang berani gagal total yang akan meraih keberhasilan. Jadi bagi orang yang gagal, tidak ada gunanya murung dan terus memikirkan kegagalannya. Yang diperlukan adalah mencari penyebabnya, ia justru lebih tertantang dengan usaha yang sedang di jalani, yang mengalami kegagalan itu. Wirausaha harus menggunakan kegagalan itu untuk menemukan kekuatan baru untuk meraih kesuksesan

TABEL 4 . INDIKATOR BERANI GAGAL

Kategori	Skor	F	Persentase (%)
Sangat Setuju	$\geq 28,4$	0	0
Setuju	$22,1 < 28,4$	14	46,2
Kurang Setuju	$15,9 < 22,1$	13	42,9
Tidak Setuju	$9,6 < 15,9$	3	9,9
Sangat Tidak Setuju	$< 9,6$	0	0
Total		30	100

Sumber : hasil olahan data 2021

Berdasarkan perhitungan statistic variabel perilaku wirausaha mahasiswa pada indikator berani gagal yang berada pada tabel 4 setelah di analisa menggunakan software 25.00 berada pada klasifikasi skor 22,1 -< 28,4 menunjukkan kategori “tinggi” dengan frekuensi 14 orang dengan persentase 46,2%.

2) Sub Indikator Emosi Dalam Bisnis

Ada banyak studi yang mengungkapkan bahwa emosi penting sebagai “energy pengaktif” nilai etika, misalna kepercayaan ,integritas,empati , keuletan dan kreabilitas serta modal sosial. Emosi mampu memicu kreatifitas dan inovasi. Emosi mengangtifkan nilai nilai etika, mendorong dan mempercepat penalaran dalam menjalankan bisnis. Tidak hanya itu, emosi juga memotivasi dan membuat orang merasa dirinya hidup.

TABEL 5. INDIKATOR EMOSI DALAM BISNIS

Kategori	Skor	F	Persentase (%)
Sangat Setuju	≥ 27,6	0	0
Setuju	21,5 - < 27,6	18	59,4
Kurang Setuju	15,4 -< 21,5	10	33
Tidak Setuju	9,4 -< 15,4	2	6,6
Sangat Tidak Setuju	< 9,4	0	0
Total		30	100

Sumber : Hasil olahan data 2021

Berdasarkan perhitungan statistic variabel perilaku wirausaha mahasiswa pada indikator emosi dalam bisnis yang berada pada tabel 5 setelah di analisa menggunakan software 25.00 berada pada klasifikasi skor 21,5 -< 27,6 menunjukkan kategori “tinggi” dengan frekuensi 18 orang dan persentase 59,4 %

3) Sub Indikator Kreatif

Bisnis modern tidak mungkin dapat hidup dan berkembang bila tidak di tunjang oleh kemampuan menciptakan sesuatu yang baru setiap waktu, walau hal itu hanya hasil penggabungan berbagai unsur yang telah ada sebelumnya, kemudian menjadi suatu bentuk baru yang berbeda.

TABEL 6. INDIKATOR KREATIF

Kategori	Skor	F	Persentase (%)
Sangat Setuju	≥ 26,2	0	0
Setuju	20,4 - < 26,2	18	59,4
Kurang Setuju	14,6 -< 20,4	10	33
Tidak Setuju	8,8 -< 14,6	2	6,6
Sangat Tidak Setuju	< 8,8	0	0
Total		30	100

Sumber : Hasil olahan data 2021

Berdasarkan perhitungan statistic variabel perilaku wirausaha mahasiswa pada indikator kreatif yang berada

pada tabel 6 setelah di analisa menggunakan software 25.00 berada pada klasifikasi skor 20,4 -< 26,2 menunjukkan kategori “tinggi” dengan frekuensi 18 orang dan persentase 59,4%.

4) Sub Indikator Percaya Diri

Percaya diri berada pada posisi pertama pada sebagai karakter yang harus dimiliki oleh seorang wirausahawan. Kualitas tindakan seseorang tergantung kepada besarnya kepercayaan diri. Kepercayaan diri adalah sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pencapaian keinginan dan harapannya.

TABEL 7. INDIKATOR PERCAYA DIRI

Kategori	Skor	F	Persentase (%)
Sangat Setuju	≥ 28,4	0	0
Setuju	22,1 - < 28,4	8	26,4
Kurang Setuju	15,9 -< 22,1	19	62,7
Tidak Setuju	9,6 -< 15,9	3	9,9
Sangat Tidak Setuju	< 9,6	0	0
Total		30	100

Sumber : Hasil olahan data 2021

Berdasarkan perhitungan statistic variabel perilaku wirausaha mahasiswa pada indikator percaya diri yang berada pada tabel 7 setelah di analisa menggunakan software 25.00 berada pada klasifikasi skor 15,9 -< 22,1 menunjukkan kategori “kurang tinggi” dengan frekuensi 19 orang dan persentase 62,7%

5) Sub Indikator Berorientasi Pada Tugas dan Hasil

Seorang wirausaha selalu mengutamakan tugas dan hasil, merupakan sosok yang selalu mengutamakan tugas dan hasil, merupakan sosok yang selalu mengutamakan nilai nilai motif, berprestasi, berorientasi pada laba, ketekunan serta kerja keras

TABEL 8. INDIKATOR BERORIENTASI PADA TUGAS DAN HASIL

Kategori	Skor	F	Persentase (%)
Sangat Setuju	≥ 27,6	0	0
Setuju	21,5 - < 27,6	11	36,3
Kurang Setuju	15,4 -< 21,5	17	56,1
Tidak Setuju	9,4 -< 15,4	2	6,6
Sangat Tidak Setuju	< 9,4	0	0
Total		30	100

Sumber : Hasil olahan data 2021

Berdasarkan perhitungan statistic variabel perilaku wirausaha mahasiswa pada indikator Berorientasi pada tugas dan hasil yang berada pada tabel 8 setelah di analisa menggunakan software 25.00 berada pada klasifikasi skor 15,4 -< 21,5 menunjukkan kategori “kurang tinggi” dengan frekuensi 17 orang dan persentase 56,1 %.

6) Sub Indikator Berani Mengambil Resiko

Wirausaha adalah orang yang lebih menyukai usaha usaha yang lebih menantang untuk lebih mencapai kesuksesan atau kegagalan daripada usaha yang kurang menantang.

TABEL 9. INDIKATOR BERANI MENGAMBIL RESIKO

Kategori	Skor	F	Persentase (%)
Sangat Setuju	$\geq 27,6$	0	0
Setuju	$21,5 - < 27,6$	10	33
Kurang Setuju	$15,4 - < 21,5$	17	56,1
Tidak Setuju	$9,4 - < 15,4$	3	9,9
Sangat Tidak Setuju	$< 9,4$	0	0
Total		30	100

Sumber : Hasil olahan data 2021

Berdasarkan perhitungan statistic variabel perilaku wirausaha mahasiswa pada indikator berani mengambil resiko yang berada pada tabel 9 setelah dianalisa menggunakan software 25.00 berada pada klasifikasi skor $15,4 - < 21,5$ menunjukkan kategori “kurang tinggi” dengan frekuensi 17 orang dan persentase 56,1%.

7) Sub Indikator Berjiwa pemimpin

Kepemimpinan merupakan fenomena kompleks yang melibatkan tiga hal utama yaitu, pemimpin, pengikut dan situasi. Seorang pemimpin di katakana berhasil jika percaya pada pertumbuhan dan berkesinambungan, efisiensi yang meningkat dan keberhasilan yang berkesinambungan dari perusahaan

TABEL 10. INDIKATOR BERJIWA PEMIMPIN

Kategori	Skor	F	Persentase (%)
Sangat Setuju	$\geq 27,6$	0	0
Setuju	$21,5 - < 27,6$	17	56,1
Kurang Setuju	$15,4 - < 21,5$	11	36,3
Tidak Setuju	$9,4 - < 15,4$	2	6,6
Sangat Tidak Setuju	$< 9,4$	0	0
Total			100

Sumber : Hasil olahan data 2021

Berdasarkan perhitungan statistic variabel perilaku wirausaha mahasiswa pada indikator berjiwa pemimpin yang berada pada tabel 10 setelah dianalisa menggunakan software 25.00 berada pada klasifikasi skor $21,5 - < 27,6$ menunjukkan kategori “tinggi” dengan frekuensi 17 orang dan persentase 56,1 %

B. Variabel Prestasi Belajar

Berdasarkan tabel dan histogram frekuensi distribusi di atas, menunjukkan bahwa prestasi mahasiswa D4 Teknik Elektro yang mengambil mata kuliah Instalasi Listrik Industri FT UNP dari jumlah subjek penelitian 30 orang dapat di klasifikasin yaitu prestasi mahasiswa dengan rentang

$0,00 - 14,92$ sebanyak 2 orang dengan persentase 6,6%, prestasi mahasiswa dengan rentang $59,8 - 74,72$ sebanyak 7 orang dengan persentase 23,1% dan prestasi mahasiswa dengan rentang $74,73 - 89,65$ sebanyak 21 orang dengan persentase 69,3 %. Maka kesimpulan dari keterangan di atas dapat di simpulkan bahwa perolehan prestasi mahasiswa D4 Teknik Elektro UNP terbanyak terdapat pada rentang $74,73 - 89,65$ sebanyak 21 orang dengan persentase 69,3% dengan kategori “tinggi”

IV. PENUTUP

Penelitian ini menunjukkan “ Analisis Perilaku dan Prestasi Belajar Mahasiswa Melalui Penerapan Model *Project Based Learning* Bermuatan *Technopreneurship* Pada Mata Kuliah Instalasi Listrik Industri “ Penerapan model *project based learning* pada variabel angket perilaku wirausaha mahasiswa yang di bagikan kepada 30 responden hasilnya efektif karna sesuai hasil yang di dapatkan, skor penilaian berada pada klasifikasi skor tinggi $164,5 - < 211,5$ dengan frekuensi 22 dan persentase 72,6 % . Sedangkan hasil penelitian bahwa penerapan model *project based learning* efektif untuk meningkatkan prestasi belajar karna berdasarkan hasil perhitungan variabel prestasi, nilai terbanyak terdapat pada rentang $74,73 - 89,65$ sebanyak 21 orang dengan persentase 69,3 % dengan kategori tinggi, maka sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu dapat menganalisis perilaku wirausaha dan prestasi belajar wirausaha mahasiswa pada mata kuliah instalasi listrik industry melalui penerapan *project based learning*

REFERENSI

- [1] Abdullah Idi, Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat, dan Pendidikan, (Jakarta: Rajawali Pers) hlm.69.2011
- [2] Abdullah Idi, Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat, dan Pendidikan, (Jakarta: Rajawali Pers), hlm.69. 2011
- [3] Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007)
- [4] Muhammad Fathurrohman, Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013 Strategi Alternatif Pembelajaran di Era Global, (Yogyakarta: Kalimedia), hlm.70-79.2015
- [5] Ngalimun, Strategi dan Model Pembelajaran, (Yogyakarta: Aswaja Presindo), hlm.28.2012
- [6] M.Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta).1997
- [7] Muhammad Fathurrohman, Op.Cit, hlm.236.
- [8] Utami Munandar, Op.Cit, hlm.13.
- [9] Susetyo Hario Putero, Kusnanto and Rachmawan Budiarto, Developing Technopreneurship for Engineering Physics Students of Gadjah Mada University, Proceeding of The 12th World Conference on Continuing Engineering Education 2010, International Association for Continuing Engineering Education, Singapore, 2010.
- [10] Sadullah, Uyoh. 2010. PEDAGOGIK Ilmu Mendidik. Bandung: Alfabeta.
- [11] Amir Sambodo. Makalah Seminar Pengembangan Technopreneurship. Jakarta.2006
- [12] Rohim, Abdul.2011. Pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI. *Skripsi*. Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- [13] Alma, B. Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum. Alfabeta. Bandung. 2010
- [14] Sriyanti, Lilik, Muna Erawati dan Suwardi. Teori-Teori Belajar. Salatiga: STAIN Salatiga Press. 2013
- [15] Syafaat, dkk. Perilaku Manusia Teori dan Pengukurannya) Cet-2, Pustaka Pelajar. 2008